

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Al-Afuww Kelas III SD Negeri 2 Lolan

Saleha Mokodompit

SDN 2 Lolan

Email: mokodompitsaleha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas III SDN 2 Lolan yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran inovasi yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif, kurang bersemangat dan menganggap bahwa mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang sulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III SDN 2 Lolan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas III SDN 2 Lolan yang terdiri dari 18 siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat dilihat dari nilai rata-rata prasurvei yaitu dengan ketuntasan belajar 27,77%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar 72,22%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar 88,88%. Dengan demikian terjawab hipotesis tindakan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III SDN 2 Lolan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Asmaul Husna AL- Afuww, Make a Match

ABSTRAK

This research is based on the results of observations made by the author in class III of SDN 2 Lolan which shows that the learning model implemented in the school has not used an innovative learning model that utilizes learning media, resulting in students being passive, less enthusiastic and assuming that PAI subjects are lessons which is difficult. The aim of this research is to find out whether Make a Match type cooperative learning can improve PAI learning outcomes for class III students at SDN 2 Lolan. This research used Classroom Action Research (PTK) which was conducted in class III of SDN 2 Lolan consisting of 18 students in PAI subjects using two cycles. Each cycle consists of one meeting. Data collection tools in this research are observation, tests and documentation. From the results of data analysis, it can be seen from the pre-survey average value, namely 27.77% learning completeness. In cycle I, an average score was obtained with learning completeness of 72.22%. And in cycle II an average score was obtained with learning completeness of 88.88%. Thus, the action hypothesis in the research that has been carried out is answered, namely that the application of the Make a Match type cooperative learning strategy can improve student learning outcomes in PAI class III subjects at SDN 2 Lolan.

Keywords: Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Asmaul Husna AL- Afuww, Make a Match

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan Penghayatan terhadap *Al-Asma' Al-Husna*, pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui contoh-contoh perilaku dan Pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikatn-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar. Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan agar mempunyai akhlak yang mulia dan juga membentuk perilaku dari setiap pesertadidik. Pembelajaran akan berhasil apabila perangkat pembelajaran, mediapembelajaran, dan juga model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengankarakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dari kenyataan yang ada, model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak masih sangat klasikal, terkadang dalam pembelajaran masih sering menggunakan model hafalan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti sesuatu yang harus dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan lain). Materi yang sering menggunakan teknik hafalan salah satunya adalah asmaul husna. Asmaul husna yang wajib diketahui sebanyak 99 asmaul husna. Menghafal dengan jumlah yang lumayan banyak terkadang tidak mudah dilakukan, sebab jika tidak sering diulang maka akan cepat lupa dengan apa yang sudah dihafalkan. Selain itu, karakteristik setiap siswa dalam menghafal berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal dan bisa mengingatnya, dan juga ada siswa yang lambat dalam menghafal dan mudah melupakannya. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi yang bisa menarik perhatian siswa agar siswalebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkanyaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan juga siswa bisa

memahami materi yang disampaikan. Ciri utama model *make a match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

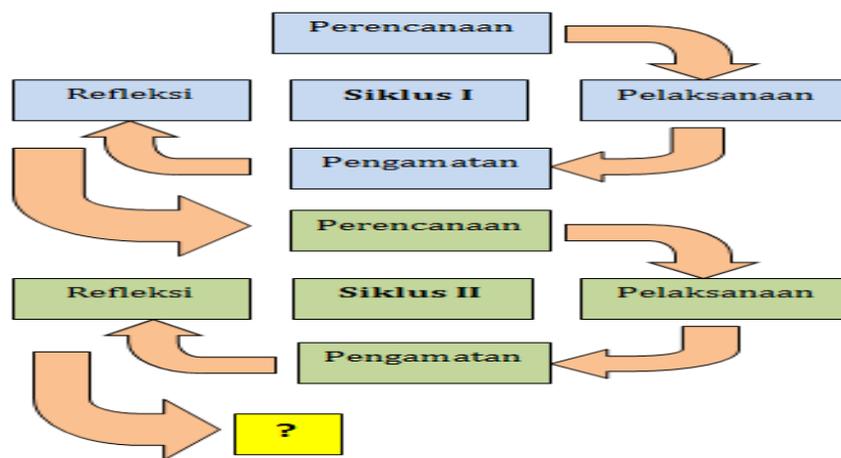
Model pembelajaran tipe *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan kartu tersebut. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010:78) termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dalam penerapannya sering menggunakan teknik menghafal.

Model pembelajaran *make a match* ini bisa menjadi salah satu model yang bisa diterapkan di MIN Keerom yang masih menggunakan pembelajaran klasikal seperti ceramah dan juga teknik menghafal yang kurang efektif karena siswa mudah lupa jika hanya menghafal sekali dan tidak ada pengulangan di hari berikutnya. Dari jumlah 19 siswa masih ada yang rendah hasil belajarnya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana dari 19 siswa masih ada 9 (61,5%) siswa yang nilainya dibawah KKM yang sudah ditetapkan yakni 70. Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi peneliti mencoba memperkenalkan Strategi Pembelajaran *make a match*, peneliti memilih menggunakan metode *make a match* ini karena dalam metode ini ada unsur permainan dan metode ini menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, metode *make a match* ini juga sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran *make a match* ini mengajak siswa mencari jawaban yang tepat terhadap suatu pertanyaan dengan caramencari pasangan yang memegang jawaban yang benar secara acak dengan konsep yang dimaksud. Dengan menggunakan pembelajaran tipe *make a match* ini diharapkan siswa mampu memahami materi asmaul husna dengan baik dan juga tidak cepat lupa dalam menghafal asmaul husna. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat melatih keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PAI materi Asmaul Husna Al-Afuww Di Kelas III SDN 2 Lolan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu merode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) adalah penelitian yang di kembangkan dari penelitian tindakan. Menurut kemmis (1998) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecakan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, diantaranya yaitu: masalah yang dihadapi guru adalah masalah yang dihadapi guru dikelas, memperbaiki pembelajaran dikelas, dan PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dalam model Kurt Lewis terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan(planing), Pelaksanaan(acting), pengamatan (observing), dan refleksi(reflecting). Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas menurut Kurt Lewin

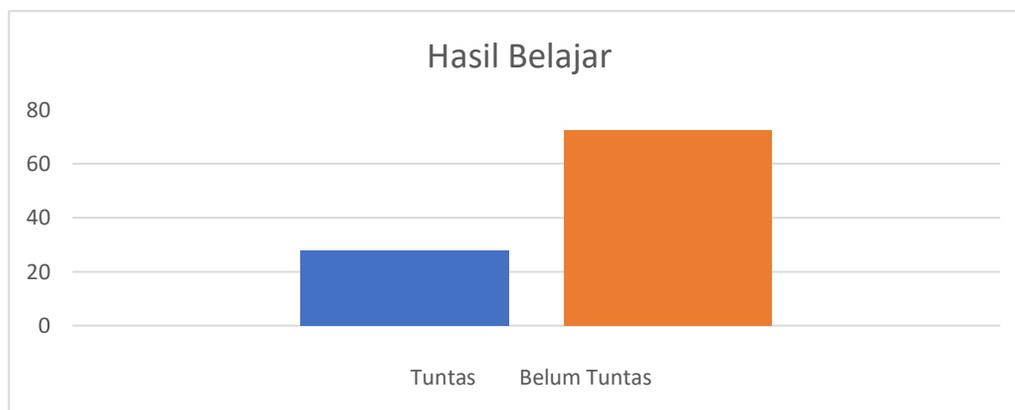


Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Lolan karena disekolah ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat diteliti dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika ketuntasan peserta didik mencapai konsep belajar tuntas atau *mastery learning* yaitu 85%. Yakni apabila dalam penerapan Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan II siklus peserta didik kelas III SDN 2 Lolan mampu mengikuti pelajaran PAI materi Asmaul husna Al-Afuww, dengan baik melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *make a Match* dengan hasil mencapai KKM yakni 70 maka dapat dikatakan proses pembelajaran tuntas atau berhasil. Adapun indikator keberhasilan belajar mencapai 85% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

HASIL PENELITIAN

Dari perolehan hasil observasi kelas III SDN 2 Lolan di peroleh bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran PAI dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini diketahui dari data hasil tes awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari nilai harian peserta didik. Adapun hasil tes awal sebelum masuk ke siklus dapat di lihat dari tabel data berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 2 Lolan Pra Siklus

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mata Pelajaran PAI peserta

didik di kelas III SDN 2 Lolan masih tergolong rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran PAI di SDN 2 Lolan adalah 70. Dari seluruh peserta didik yang berjumlah 18 siswa, sebanyak 5 atau 27,77% peserta didik tuntas mencapai KKM, dan 13 atau 72,22% peserta didik belum tuntas. Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah peserta didik adalah 50 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 90. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Lolan pada mata pelajaran PAI dengan materi asmaul husna *Al-Afuww*.

Tindakan Siklus I

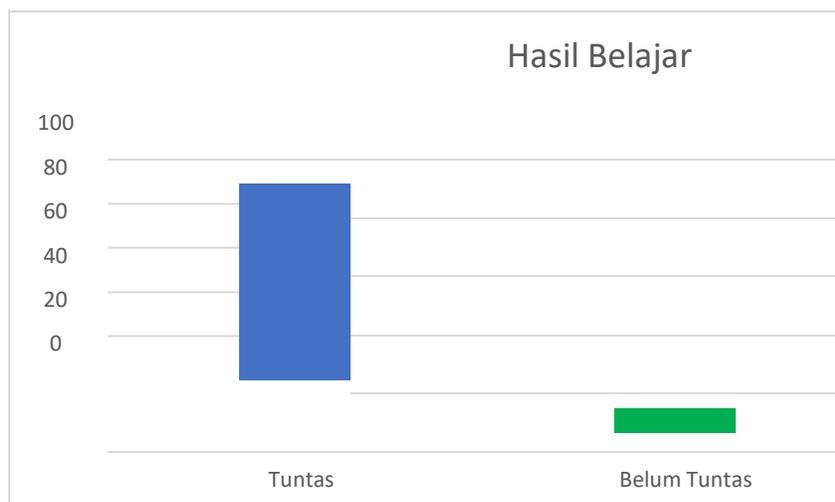
Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siklus I tanggal 13 Juli 2022 bahwa pembelajaran PAI materi Asmaul Husna *Al-Afuww* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* masih sedikit membingungkan bagi siswa. siswa masih perlu diarahkan oleh guru secara berkala. Masih terdapat kelompok yang salah saat mencocokkan kartu. Siswapun masih malu saat presentasi atau saat mengutarakan pendapatnya. Begitu pula saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu saat menjawabnya. Beberapa siswapun masih terlihat ada yang hanya main-main dikelas.

Setelah selesai siklus I, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada siklus I ini. Pada penelitian ini guru memberikan tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Penilaian bermaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I ini. Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat diketahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil tes evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 72,22% dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 27,77% dengan rata-rata 78,44. Nilai hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan dibandingkan dengan nilai hasil belajar pra siklus siswa. Namun hasil tersebut belum mencapai konsep belajar tuntas atau Mastery Learning yaitu 85%. Kurangnya keberhasilan pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan siklus II. Pada siklus II nilai evaluasi hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Adapun hasil belajar pada siklus II sebagai berikut:



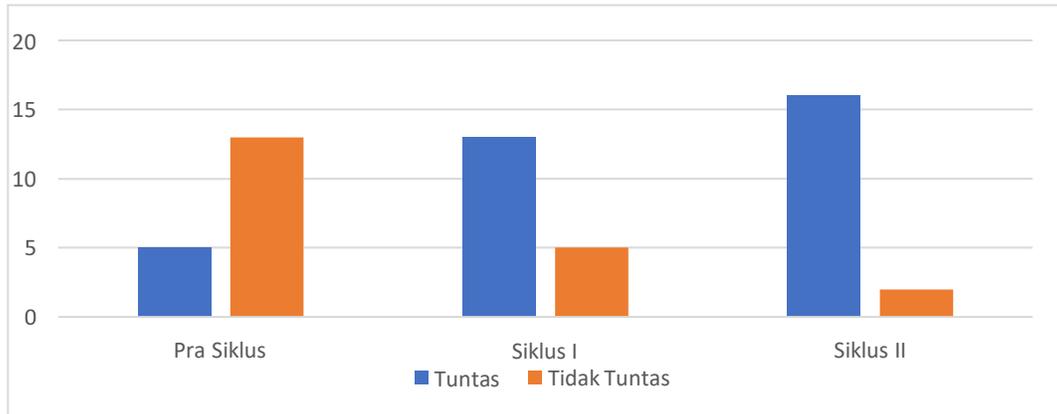
Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IIISDN 2 Lolan Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didiksiklus II sangat meningkat. Peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 16peserta didik atau 88,88% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang atau 11,11% dengan nilai rata-rata 82,05. Berdasarkan data yang diperoleh dari tiap-tiap siklus mulai dari hasil pra siklus yang diambil dari nilai ulangan peserta didik, siklus I, dan siklus II, dapat di ketahui bahwa pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Lolan pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna *Al-Afuww*. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang di lakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas presentase hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II bisa dilihatpada tabel rekapitulasi ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan

Instrumen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	67,05	78,44	82,05
Ketuntasan (%)	27,77 %	72,22%	88,88%
Tuntas	5	13	16

Tidak Tuntas	13	5	2
--------------	----	---	---



Gambar 5. Grafik Laporan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Jadi berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari tahap awal sebelum dilaksanakan siklus sampai terlaksanannya siklus I dan II . pada pra siklus dapat terlihat dari 18 peserta didik, sebanyak 5 atau 27,77% peserta didik tuntas atau mencapai KKM, dan 13 atau 72,22% peserta didik belum tuntas. Sedangkan pada siklus I terdapat 13 atau 72,22% peserta didik tuntas, dan 5 atau 27,7% peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM. Pada siklus ke II sebanyak 16 atau 88,88% peserta didik tuntas, dan 2 atau sebanyak 11,11% peserta didik belum tuntas.

Dengan hasil yang telah dipaparkan diatas maka hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Lolan dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna *Al-Afuww* melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

Siklus 1:

Rata-rata nilai siswa: 68

Persentase ketuntasan: 60% (12 dari 20 siswa tuntas)

Siklus 2:

Rata-rata nilai siswa: 80

Persentase ketuntasan: 85% (17 dari 20 siswa tuntas)

2. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih pasif dan kebingungan dalam mengikuti kegiatan Make A Match. Pada siklus kedua, hampir semua siswa aktif mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

3. Perubahan Sikap dan Motivasi Siswa

Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena metode Make A Match bersifat menyenangkan. Terjadi peningkatan motivasi belajar, terutama dalam kompetisi sehat mencari pasangan kartu yang tepat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lolan. Selain itu, keaktifan, partisipasi, dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Penerapan metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi antar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SDN 2 Lolan pada mata pelajaran PAI materi Asmaul husna *Al-Afuww*, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran PAI pada materi Asmaul husna *Al-Afuww*. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran PAI materi Asmaul husna *Al-Afuww* dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Hasil belajar siklus II menunjukkan ketuntasan yaitu 88,88% atau 16 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhlis, Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV,
- Abin Syamsudin Makmun, 2002: Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Dasim Budimansyah, Dr.M.Si, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo : Bandung
- Dave Meier, 2002: The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Kaifa: Bandung
- Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009)
- Ekawarna.(2013). *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: GP Press Group,
- Fauzan Ahmad Sofian, Modul Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan TA 2019
Guru, Jakarta: PT. Rajagrafindo Pereda
- Imansari, Fauziah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung
- Indonesia, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003
Bambang Warsita (2010). *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka cipta
- Kunandar. (2011). *Langka Mudah penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Praktis Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman*
- Martinis. (2010). *Strategi dan Model dalam Pembelajaran*, Jakarta: GP. Press Group
- Nusa Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres
- Omear Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
http://repository.radenintan.ac.id/1691/5/Bab_II.pdf
- Robert Salvin. (2005). *Cooperative Learning*, Teori, Riset dan Praktik, Jakarta: Nusa Media Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Raja

Persada.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus, 2013, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PALKEM*, Yogyakarta: PustakaPelajar

Syairi, Rika, 2015, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Peserta Didik Kelas III MTs Al Hidayah Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Lampung*: IAIN Raden Intan Lampung